

Pengantar Nawala

Di awal 2019 ini, Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) mulai menerbitkan nawala (newsletter) yang berisikan informasi aktivitas member IBCWE yang terkait dengan isu pemberdayaan perempuan. Nawala akan terbit setiap dua bulan sekali. Kehadiran Nawala ini adalah sebagai media komunikasi antara IBCWE dan pemangku kepentingan.

**Selamat Tahun Baru 2019
Berdayakan ekonomi perempuan!**

ibcwe
Indonesia Business Coalition
for Women Empowerment

NAWALA | FEBRUARI 2019

Kelulusan AJI, Bicara Kesetaraan Gender di Dunia Kerja



IBCWE bersama dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) mengadakan Kelulusan "Kesetaraan Gender di Dunia Kerja", yang menjadi puncak acara sekaligus penutupan rangkaian kegiatan kelas belajar jurnalis. Peserta kelas belajar yang berjumlah 20 orang ini berasal dari media cetak, online dan televisi, dan berasal dari Sumatra hingga Papua. Mereka telah menyelesaikan kelas mengenai kesetaraan gender di dunia kerja yang diadakan pada Juli 2018, membuat liputan mengenai perempuan di dunia kerja sesuai daerah masing-masing, dan kemudian dibukukan oleh AJI.

Acara Kelulusan dibuka oleh Catharina Widjaja, Direktur PT Gajah Tunggal Tbk, sekaligus anggota dewan pembina IBCWE. Dalam pidato pembukaan, Catharina Widjaja menyampaikan bahwa jurnalis berperan penting dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat mengenai isu kesetaraan gender, sehingga

kepedulian masyarakat semakin besar dan upaya pemberdayaan ekonomi perempuan dapat ditingkatkan. Acara dilanjutkan dengan diskusi mengenai kesetaraan gender di dunia media dengan menghadirkan dua orang panelis, yaitu Nani Afrida, dari Anadolu Agency, Kantor Berita Turki, dan Maya Juwita, Executive Director IBCWE. Acara ini ditutup oleh Ketua Umum AJI, Abdul Manan.

Di akhir acara diumumkan pemenang liputan berita terbaik dari masing-masing kategori media. Dari media cetak, pemenang terbaik diraih Muhammad Kasim dari Suara NTB dengan tulisan berjudul "Nurbaya Sari, Kerinduan pada Perdamaian". Kategori *online* pemenang terbaik diraih oleh Nurika Manan dari KBR.id dengan judul "Cerita Buruh Hamil di Industri Garmen", dan untuk pemenang kategori televisi diraih oleh Agnes Sinambela dari DAAI TV dengan judul "Ruang Kasih untuk Pejuang ASI".

IBCWE Hadiri The Regional Business Summit 2019



The Regional Business Summit 2019: "Defining and Delivering Success in Workplace Gender Equality" menjadi tema pertemuan antara koalisi bisnis 4 negara, yaitu Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE), Philippines Business Coalition for Women Empowerment (PBCWE), Myanmar Business Coalition for Gender Equality (MBCGE) dan Vietnam Business Coalition for Women's Empowerment (VBCWE). Acara berlangsung selama dua hari, 16 dan 17 Januari 2019, di Le Meridien Hotel, Ho Chi Min City, Vietnam.

Pertemuan ini menjadi sesi diskusi antara anggota koalisi bisnis mengenai pengalaman perusahaan dalam isu kesetaraan gender di dunia kerja, termasuk pengalaman dalam melakukan proses sertifikasi EDGE. Para peserta juga mendapatkan banyak kesempatan untuk bisa memperluas jaringan, bertemu dengan para mitra, membuka pasar dan belajar dari koalisi

bisnis lain yang memiliki berbagai latar belakang dan pengalaman.

Kesetaraan gender di dunia kerja menjadi topik utama karena erat kaitannya dengan performa bisnis. Dengan kesetaraan gender juga bisa meningkatkan daya saing pasar tenaga kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, sekaligus berkontribusi bagi pendapatan negara. IBCWE diwakili oleh direksi dan staff. Turut hadir perusahaan anggota IBCWE yaitu PT Adis Dimension Footwear, PT Tira Austenite Tbk, PT Pan Brothers Tbk, PT Accenture, JLL Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk, PT Mitra Adi Perkasa Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Anggota IBCWE :



Partner :

INVESTING IN WOMEN
SMART ECONOMICS
AN INITIATIVE OF THE AUSTRALIAN GOVERNMENT



Australian Government



Kekerasan Seksual Menimpa Banyak Pekerja di Indonesia

adalah perempuan dan hanya 16% responden merupakan laki-laki. Mayoritas responden berusia 18 hingga 34 tahun dan berposisi sebagai staf di berbagai industri.

Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden perempuan pernah mengalami pelecehan seksual di tempat kerja. Yang banyak diterima adalah pelecehan fisik seperti disentuh, dipegang bagian tubuhnya, hingga dipeluk; pelecehan lisan seperti dipanggil sayang tanpa persetujuan, bercanda yang menjurus ke arah seks; serta pelecehan isyarat yang berbentuk ajakan berhubungan seks.

Pelecehan seksual banyak dilakukan oleh atasan kerja atau rekan senior. Hal ini menunjukkan adanya relasi kuasa yang kuat dari atasan untuk menekan bawahan, dan memanfaatkan jabatan, serta posisinya untuk melecehkan bawahannya, khususnya perempuan. Perempuan yang dianggap lemah secara posisi, mudah dijadikan korban. Lalu ada pula stigma negatif bahwa pelecehan bersumber dari pribadi perempuan itu sendiri, sehingga merasa terancam dan takut kehilangan pekerjaan.

Dampak dari pelecehan seksual yang terbanyak adalah membuat korban ingin menghindari situasi kerja tertentu yang melibatkan pelaku, atau membuat korban harus berhubungan dengan pelaku. Terbanyak kedua, adalah membuat korban merasa malu dan tidak percaya diri. Dan ketiga, korban ingin keluar dari pekerjaan. Meski banyak terjadi pelecehan di tempat kerja, survei menunjukkan bahwa hanya 14% dari responden yang memilih melaporkan kejadian ini ke HRD, atasan, atau manajemen. Responden menilai HRD atau manajemen tidak bisa melakukan tindakan apapun, takut disalahkan, serta khawatir jika laporannya akan mempengaruhi karir.

Never Okay Project dan IBCWE sepakat untuk memperdalam dan mempertajam survei dengan melakukan survei untuk karyawan anggota-anggota IBCWE. Ditargetkan, hasil survei akan dirilis pada bulan Maret 2019, berkaitan dengan adanya Hari Perempuan Internasional.

Kekerasan seksual masih menjadi salah satu masalah yang mendapat perhatian luas di Indonesia. Apalagi, masalah ini banyak terjadi di lingkungan kerja. Hal ini menjadi dasar bagi Never Okay dan Scoop Asia untuk melakukan survei mengenai kekerasan seksual di tempat kerja. IBCWE juga melihat hal ini sebagai hal mendesak, karena untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan setara, khususnya bagi maka kekerasan seksual tidak dapat ditolerir, sehingga IBCWE turut bergabung dalam gerakan ini.

Dalam survei kekerasan seksual di lingkungan kerja yang disebar pada 19 November hingga 9 Desember 2018, terdapat 1.240 responden. Dari angka tersebut, sebanyak 83% responden

Pelecehan seksual banyak dilakukan oleh atasan kerja atau rekan senior. Hal ini menunjukkan adanya relasi kuasa yang kuat dari atasan untuk menekan bawahan, dan memanfaatkan jabatan, serta posisinya untuk melecehkan bawahannya, khususnya perempuan.



AK-Tekstil Solo Cetak Tenaga Ahli di Bidang Tekstil

IBCWE melakukan kunjungan kerja ke Solo, Jawa Tengah, pada 10 Januari 2019 dalam rangka bertemu dengan member baru IBCWE, PT Dan Liris. Dalam rangkaian pertemuan, kami berkesempatan untuk berkunjung ke Akademi Komunitas Negeri Industri Tekstil dan Produk Tekstil (AK-Tekstil) Solo, yang berlokasi di Solo Techno Park, dan didampingi langsung perwakilan dari PT Dan Liris, Bapak Harisson Silaen, yang juga merupakan inisiator AK-Tekstil Solo.

Terbentuknya AK-Tekstil merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Pemerintah Kota Solo, dan Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API). AK-Tekstil Solo menjadi role model atau percontohan bagi akademi vokasi di Indonesia yang mampu menyediakan tenaga kerja terampil bagi industri. Pengembangan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi sebuah prioritas, agar tetap menjadi salah satu industri unggulan yang berdaya saing global. Selama ini, industri TPT dikenal sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional, serta merupakan industri padat karya dan berorientasi ekspor.

Berdiri pada 13 Februari 2015, AK-Tekstil Solo memiliki tiga program studi, yaitu Pembuatan Benang, Pembuatan Kain, dan Pembuatan Garmen. Pendirian Akademi Komunitas

Industri TPT ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Ristek dan Pendidikan Tinggi, serta Kementerian PAN dan RB, sehingga secara kelembagaan telah resmi sebagai Perguruan Tinggi Vokasi Industri di bawah Kemenperin.

Untuk menjadi siswa, seleksi yang dijalankan cukup ketat. Seleksi dilakukan dua tahap dengan melibatkan pihak AK-Tekstil dan perusahaan yang membutuhkan angkatan kerja nantinya. Seluruh biaya pendidikan ditanggung oleh AK-Tekstil dan lulusannya mendapatkan ikatan dinas dari perusahaan yang sudah menandatangani MOU dengan AK-Tekstil. Dalam setiap angkatan, 60% mahasiswa berasal dari masyarakat umum, dan sisanya merupakan karyawan pabrik tekstil dan garmen yang dipersiapkan menjadi tenaga ahli di perusahaan masing-masing.

Metode pembelajaran yang dijalankan di AK-Tekstil mengadopsi konsep dual system dari Jerman, yang merupakan kombinasi dari pembelajaran teori, praktik di kampus, dan praktik kerja di perusahaan. Untuk menyiapkan SDM industri TPT yang terampil di era digital, AK-Tekstil juga mendesain ulang kurikulum terkait dengan implementasi industri 4.0.

Hingga saat ini, tercatat sebanyak 30 perusahaan tekstil dan garmen yang sudah menjadi mitra AK-Tekstil, yang terdiri dari 12 perusahaan industri pemintalan, 12 perusahaan industri pertununan dan 6 perusahaan industri garmen. Beberapa perusahaan di antaranya sudah cukup dikenal publik, seperti PT Dan Liris, PT Sri Rejeki Isman (Sritex) Tbk, PT Pan Brothers Tbk, PT Duniatex, dan PT Kusumahadi Santosa.

Sosok Teladan Dorong Perempuan Terjun di STEM



IBCWE dan Kamar Dagang Indonesia (KADIN) menggelar diskusi dengan tema "Promoting Women's Leadership in STEM Industries", pada 22 Februari 2018. Diskusi menghadirkan beberapa narasumber yaitu *Construction Director PT MRT Jakarta Indonesia*, Sylvia Halim; *Country Director Facebook Indonesia*, Sri Widowati; *CEO Bubuk Kreasi Perdana*, Shinta Dhanuwardoyo; *Managing Director Resources Industry Accenture Indonesia*, Fuad Said Lalean; dan *Vice Chairman of Telematic KADIN*, Ilham Habibie. Menurut studi UNESCO (2015), rendahnya angka pekerja perempuan di bidang STEM tidak lepas dari adanya persepsi umum bahwa pekerjaan di bidang ini dinilai tidak sesuai untuk perempuan.

Mendorong Perempuan di Industri STEM



Perempuan memiliki potensi penting dalam mengembangkan industri *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (STEM). Untuk menjawab tantangan ini, IBCWE bersama dengan Katadata menyelenggarakan diskusi *Women in STEM: Mendorong Partisipasi dan Peran Perempuan dalam Industri STEM di Indonesia* yang berlangsung 9 Agustus 2018 di Hotel Aryaduta, Jakarta. Hingga saat ini industri STEM masih didominasi laki-laki. IBCWE berharap kepada Pemerintah, penyedia lapangan kerja dan media, untuk bersama-sama mendukung ketersediaan lapangan kerja yang tidak bias gender dan mendorong perempuan untuk menekuni bidang STEM.

Lima Perusahaan Indonesia Tersertifikasi EDGE



Pada 18 Oktober 2018, IBCWE mengumumkan lima perusahaan pertama di Indonesia yang berhasil meraih sertifikasi EDGE. Kelima perusahaan ini adalah PT Tira Austenite Tbk, PT Pan Brothers Tbk, PT Adis Dimension Footwear, PT Accenture Indonesia dan PT Jones Lang LaSalle (JLL) Indonesia. Sertifikasi EDGE (*Economic Dividends for Gender Equality*) merupakan standar sertifikasi bisnis global untuk kesetaraan gender. Pemberian sertifikasi EDGE ini merupakan yang pertama kali di Indonesia. Sejauh ini, EDGE telah memberikan sertifikasi kepada kurang lebih 200 perusahaan di 48 negara dan 23 industri.

Ngobrol Santai, "Ayah Percaya Kamu Bisa"



Ngobrol santai bertajuk "Ayah Percaya, Kamu Bisa" digelar IBCWE pada 12 November 2018 untuk memperingati Hari Ayah Nasional. Selain acara diskusi yang mengupas peran dan kontribusi ayah dalam membentuk karakter sekaligus menyiapkan masa depan anak-anak perempuannya, juga diputar video mengenai dukungan ayah kepada anak perempuannya, yang memilih berkarir di bidang yang masih dominan laki-laki. Ketiga narasumber dalam video tersebut adalah Tyas Marisca Anggarini, *pilot Air Asia*; Rita Erna Mayasari, *anggota KOWAD*; dan Anbita Nadine Siregar, *product engineer Go-Jek*. Di acara ini, juga digelar kontes foto antara ayah dan anak perempuannya, serta caption yang berisi harapan dari Ayah.

IBCWE Gelar HeForShe Run 2018



Menyambut Hari Perempuan Internasional, IBCWE berkolaborasi dengan UN Women menggelar kegiatan fun run bertajuk HeForShe Run 2018 sebagai bentuk dukungan upaya mencapai kesetaraan gender. HeForShe Run dilaksanakan pada 4 Maret 2018 mulai pukul 6 pagi di Epicentrum Epiwalk, Kuningan. Menko PMK, Puan Maharani, melakukan flag off untuk memulai kegiatan ini. HeForShe merupakan gerakan solidaritas yang mengajak laki-laki dan anak laki-laki sebagai mitra setara dan sebagai agen perubahan untuk mempercepat tercapainya kesetaraan gender. Berdasarkan data pendaftaran peserta, sekitar 5.000 orang mengikuti kegiatan, terdiri dari 51,70 persen laki-laki dan 48,30 persen perempuan.

IBCWE, IGCN dan UN Women meluncurkan WEPs



IBCWE bekerja sama dengan Indonesia Global Compact Network (IGCN) dan UN Women, melakukan studi mengenai "Penerapan Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Perempuan (Women Empowerment Principles – WEPs) pada 50 Perusahaan Terkemuka di Indonesia". Acara dilaksanakan pada 29 Agustus 2018, di Universitas Katholik Atma Jaya, Jakarta. Acara ini dihadiri kurang lebih 150 peserta yang berasal dari kalangan bisnis, pemerintah, akademis, organisasi masyarakat dan media. WEPs merupakan seperangkat prinsip yang menawarkan panduan untuk kalangan bisnis dalam mendukung pemberdayaan perempuan di lingkungan kerja, pasar, dan masyarakat. Prinsip-prinsip ini dikembangkan oleh PBB pada tahun 2010 dan sudah ditandatangani lebih dari 1.900 pemimpin bisnis di dunia.

Gender Bias Training



Salah satu layanan IBCWE kepada anggotanya adalah program pengembangan kompetensi dalam bentuk pelatihan. Pada 6 November 2018, IBCWE melakukan Gender Bias Training yang diikuti oleh anggota IBCWE: PT Adis Dimension Footwear, PT Pan Brothers Tbk, PT Tira Austenite Tbk, Jones Lang LaSalle (JLL), PT Sampoerna Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Mitra Adi Perkasa Tbk. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep bias gender, meningkatkan kesadaran dan menggeser persepsi mengenai pentingnya gender.

WEPs Working Group Sharing & Learning



13 Desember 2018, IBCWE kembali bekerja sama dengan IGCN dan UN Women untuk mengadakan Women Empowerment Working Group, dengan tema "Sharing & Learning, Women's Empowerment in the Workplace and Community". Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan lanjutan setelah diluncurkannya hasil studi WEPs pada 29 Agustus 2018. Hadir sebagai pembicara dalam acara ini, menghadirkan Nia Sarinastiti, *Marketing & Communications Director Accenture Indonesia*; Dedie Renaldi Manahera, *Indonesia Country HR Leader PT P&G Indonesia*; dan Heru D. Wardhana, *CSR Manager PT Martina Berto Tbk* sebagai panelis. Mereka berbagi cerita tentang bagaimana perusahaan mendukung pemberdayaan perempuan melalui lingkungan kerja yang aman, teknologi, serta CSR perusahaan dalam membantu karyawan perempuan berkarya di tempat kerjanya.

Pelatihan Jurnalistik "Kesetaraan Gender di Dunia Kerja"



IBCWE bersama-sama dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) kembali mengadakan program pelatihan jurnalistik kedua dengan tema "Kesetaraan Gender di Dunia Kerja". Sebanyak 20 jurnalis yang berasal dari seluruh Indonesia terpilih dan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti rangkaian kegiatan lokakarya jurnalistik dan mentoring yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman media mengenai kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Acara yang berlangsung di Jakarta, pada 20 – 22 Juli 2018 ini diharapkan bisa mendorong jurnalis untuk membuat tulisan yang lebih sensitif gender, serta lebih membicarakan isu kesetaraan gender.

Pemberdayaan Perempuan di Industri Hospitality



Fairmont Jakarta menggandeng IBCWE dalam menggelar "Women Leaders Forum", sebuah inisiasi untuk mendukung pemberdayaan perempuan, khususnya yang bekerja di industri perhotelan atau hospitality. Acara yang digelar pada 17 September 2018 ini, mengangkat tema "Women in Hospitality Industries: Successes, Challenges, and Opportunities". Meski industri perhotelan diproyeksi booming tahun ini, namun faktanya, industri hospitality masih banyak didominasi kaum laki-laki dan kekurangan tenaga ahli perempuan. Kondisi ini membuat jumlah pekerja perempuan di industri pariwisata dan perhotelan tidak banyak yang mengisi posisi puncak, sehingga menciptakan kesenjangan cukup besar antara laki-laki dan perempuan di industri *hospitality*.

Indonesia Women's Forum 2018



IBCWE berkolaborasi dengan majalah Femina dalam kegiatan bertajuk "Indonesia Women's Forum 2018" (IWF). Acara yang diselenggarakan pada 8 – 9 November 2018 ini mengusung tema *Bringing the Best of Indonesian Women*. Acara ini memberikan gambaran lengkap mengenai situasi terkini terkait pengembangan bisnis, karier, dan isu-isu penting yang menyangkut perempuan dan kesetaraan gender. IWF 2018 memiliki serangkaian acara seperti *konferensi, workshops* atau *masterclass*, dan festival produk lokal. Dalam acara ini, Shinta W. Kamdani, selaku Presiden IBCWE, menjadi salah satu pembicara dalam tema "Bisnis, Perempuan dan Industri 4.0". Menurut Shinta, kecanggihan teknologi mendesak individu agar memiliki pola pikir baru dalam hal pengembangan sumber daya manusia, termasuk kesetaraan gender di tempat kerja.

Jika ada informasi kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan kesetaraan gender, silakan menghubungi Thomas P. Hadi, email thadi@ibcwe.id dan Dhyanyayu L. Almitra dalmitra@ibcwe.id agar dapat dimuat dalam newsletter.

ibcwe
Indonesia Business Coalition
for Women Empowerment

Inovent Coworking Space
Menara Duta lantai 1
Jl. HR Rasuna Said Kav. B9,
Jakarta 12910
Indonesia

www.ibcwe.id
[ibcwe](https://www.facebook.com/ibcwe)
[ibcwe1](https://www.instagram.com/ibcwe1)
[ibcwe1](https://www.youtube.com/channel/UC...)